



STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN PADA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TKK NEGERI HARAPAN BANGSA

Lidia Meo¹⁾, Elisabeth Sadha²⁾, Stevania Bule Mite³⁾, Dek Ngurah Laba Laksana⁴⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

⁴⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

lidameorato03@gmail.com

Histori artikel

Received:
5 Januari 2026

Accepted:
31 Januari 2026

Published:
1 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan keterampilan guru dalam memberikan penguatan pada pembelajaran anak usia dini di TKK Negeri Harapan Bangsa. Latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukannya proses pembelajaran yang kurang variatif serta pemberian penguatan yang belum konsisten dan belum berorientasi pada proses usaha anak, sehingga berdampak pada rendahnya keaktifan dan motivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan anak didik di TKK Negeri Harapan Bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan penguatan dalam bentuk pujian verbal dan pemberian kesempatan bermain, namun pelaksanaannya masih bersifat umum dan belum variatif. Penguatan yang diberikan secara langsung dan spesifik setelah anak menyelesaikan tugas terbukti mampu meningkatkan antusiasme, rasa percaya diri, serta keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih diperlukan pengembangan strategi penguatan yang lebih kreatif, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan penerapan strategi penguatan yang tepat waktu, variatif, dan berorientasi pada proses, pembelajaran anak usia dini dapat berlangsung lebih menyenangkan dan efektif, serta mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara optimal.

Kata-kata kunci: strategi pengembangan keterampilan, penguatan pembelajaran, dan anak usia dini.

*Penulis koresponding : Lidia Meo (lidameorato03@gmail.com)

Abstract. This study aims to describe the strategies for developing teachers' skills in providing reinforcement in early childhood learning at TKK Negeri Harapan Bangsa. The background of this research is the limited variety of learning methods and the inconsistent use of reinforcement, which tends to focus less on children's learning processes, resulting in low motivation and participation. This study employed a descriptive research approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The subjects of the study were teachers and children at TKK Negeri Harapan Bangsa. The results indicate that teachers have implemented reinforcement strategies such as verbal praise and providing opportunities for play; however, these strategies are still general and lack variation. Immediate and specific reinforcement given after children complete tasks was found to increase children's enthusiasm, self-confidence, and active participation in learning activities. Nevertheless, further development of creative, consistent, and developmentally appropriate reinforcement strategies is still needed. Proper, timely, and process-oriented reinforcement can create a more enjoyable and effective learning environment and support children's cognitive, social, and emotional development optimally.

Keywords: skills development strategies, learning reinforcement, and early childhood.

Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran (Jansen, 2010). Pada tahap ini, otak anak berkembang secara pesat, dan pengalaman-pengalaman awal yang mereka peroleh akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta fisik mereka. Pengalaman belajar yang dirancang secara tepat sangat penting karena pada usia ini, anak-anak membangun fondasi utama untuk berbagai keterampilan yang akan mereka gunakan sepanjang hidup. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang mendukung dan stimulasi yang tepat dalam lingkungan yang aman dan mendukung dapat mengoptimalkan perkembangan anak usia dini (Suryana, 2018). Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif.

Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya. Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Menurut Safitri & Nurhamidah) peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan atau informasi kepada anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan pengayaan dirinya sendiri. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena

itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Menurut (Hidayat, 2021: Musfiroh, 2020) pembelajaran di paud harus dirancang secara aktif, kreatif dan menyenangkan agar anak terlibat langsung dalam proses belajar serta merasakan pengalaman positif yang bermakna. Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak.

Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam konteks pembelajaran anak usia dini adalah keterampilan memberi penguatan yang efektif. Menurut (Rahmat, 2019), Penguatan merupakan perilaku guru yang merespon secara positif perilaku tertentu anak dengan harapan perilaku tersebut muncul kembali. Penguatan dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada pemberian hadiah atau pujian semata, tetapi juga melibatkan berbagai teknik dan strategi yang bertujuan untuk mendorong anak agar dapat mempertahankan perilaku atau keterampilan yang diinginkan selama proses belajar. Menurut (Anwar, 2018) penguatan akan lebih bermakna jika diberikan secara tepat dengan mempertimbangkan karakteristik anak, cara penyampaiannya serta kebutuhan anak terhadap penguatan. Penguatan positif dapat berupa pujian, penghargaan, atau memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan yang mereka nikmati setelah mencapai suatu tujuan belajar tertentu (Suryana, 2021). Pendekatan ini membantu anak merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus belajar (Amalia 2019).

Secara lebih mendalam, penguatan dalam pembelajaran anak usia dini sangat berkaitan dengan pembentukan pola perilaku yang positif. Ketika penguatan diterapkan secara tepat, anak-anak tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga belajar untuk mengontrol perilaku mereka dan bertanggung jawab terhadap keputusan mereka. Hal ini juga sejalan dengan teori-teori perkembangan yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung untuk membentuk rasa percaya diri anak, seperti yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky dalam konteks pembelajaran yang berfokus pada anak (Sujiono, 2019; Suyadi dan Ulfah 2018). Selain itu penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif yang diberikan guru secara verbal maupun non verbal mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan perilaku prososial anak usia dini (Morrison, 2018; Nugraha dan Rachmawati, 2021). Hasil studi lain menunjukkan penerapan penguatan positif secara konsisten dapat membantu anak mengembangkan regulasi diri, disiplin, serta kemampuan sosial yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah (Hurlock, 2019; Beaty, 2020). Penelitian yang dilakukan (Sari dan Kurniawan, 2022) juga menemukan bahwa penguatan verbal dan non verbal yang diberikan guru paud berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa

penguatan bukan hanya berfungsi sebagai motofator belajar tetapi juga sebagai strategi penting dalam membentuk karakter dan perilaku positif anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi di TKK Negeri Harapan Bangsa Bajawa di temukan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif, ada beberapa guru yang masih mengajar dengan cara ceramah atau menjelaskan secara satu arah. Sehingga membuat anak cepat bosan dan anak kurang aktif karena anak usia dini butuh belajar sambil bermain. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah guru harus menciptakan strategi baru contohnya keteika anak selesai melakukan kegiatan atau tugas guru memberikan anak penguatan seperti biarkan anak untuk bermain dan memberikan mereka kesempatan untuk melakukan hal-hal yang inginkan

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah (1) Bagaimana strategi guru dalam memberikan penguatan dalam pembelajaran anak usia dini? (2) Bagaimana implementasi strategi penguatan dalam pembelajaran anak usia dini?. Adapun tujuannya adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam memberikan penguatan dalam pembelajaran anak usia dini. (2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi penguatan dalam pembelajaran anak usia dini

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut (Damanik, Sagala, & Rezeki, 2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sejalan dengan itu, Pakaya (2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya berdasarkan fakta yang ditemukan tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran serta strategi penguatan yang diterapkan kepada anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan anak di kelas, terutama dalam proses pembelajaran dan cara pemberian penguatan.

2. Wawancara

Dilakukan kepada guru atau kepala sekolah untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran dan bentuk penguatan yang diterapkan.

3. Dokumentasi

Berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya yang memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi di TKK Negeri Harapan Bangsa menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan sudah mulai diterapkan, namun belum konsisten dan belum variatif. Sebagian guru telah memberikan penguatan berupa pujian verbal seperti ucapan “bagus” dan “hebat”, tetapi masih bersifat umum dan belum menekankan pada proses usaha anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TKK Negeri Harapan Bangsa, diketahui bahwa guru telah menerapkan strategi penguatan dalam proses pembelajaran, baik secara verbal maupun nonverbal. Strategi penguatan verbal yang paling sering digunakan guru berupa pemberian pujian sederhana seperti “bagus”, “hebat”, “pintar”, dan “iya benar” ketika anak berhasil menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan guru. Selain itu, guru juga memberikan penguatan nonverbal berupa senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, serta mendekati anak sebagai bentuk perhatian dan apresiasi terhadap perilaku positif yang ditunjukkan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan yang diterapkan guru belum sepenuhnya terencana dan masih bersifat spontan. Pemberian penguatan cenderung dilakukan berdasarkan situasi tertentu dan belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran harian. Guru belum secara khusus merancang bentuk penguatan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik masing-masing anak. Akibatnya, penguatan yang diberikan belum merata dan belum menjangkau seluruh anak di dalam kelas.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian guru masih memahami penguatan sebatas pemberian pujian ketika anak berhasil, bukan sebagai strategi pedagogis yang bertujuan membentuk perilaku positif dan motivasi belajar anak. Guru jarang memberikan penguatan yang menekankan pada proses atau usaha anak, seperti ketekunan, keberanian mencoba, dan kemampuan bekerja sama. Padahal, penguatan yang berfokus pada proses sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap pantang menyerah pada anak usia dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam memberikan penguatan di TKK Negeri Harapan Bangsa sudah mulai diterapkan, namun masih memerlukan pengembangan terutama dalam hal perencanaan, variasi bentuk penguatan, serta penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa ketika guru memberikan penguatan secara langsung dan spesifik setelah anak menyelesaikan tugas, anak menunjukkan respons yang lebih antusias dan aktif. Anak menjadi lebih percaya diri untuk mencoba kembali kegiatan belajar dan berani berinteraksi dengan teman sebaya. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi strategi penguatan belum dilakukan secara konsisten pada setiap tahap pembelajaran, baik pada kegiatan awal, inti, maupun penutup. Pada

beberapa kegiatan, guru memberikan penguatan secara langsung setelah anak menyelesaikan tugas atau menunjukkan perilaku positif, seperti menyelesaikan kegiatan mewarnai, mengikuti aturan permainan, atau membantu teman. Dalam situasi tersebut, anak menunjukkan respons yang positif, seperti terlihat lebih antusias, aktif mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan ekspresi bangga terhadap hasil karyanya.

Implementasi penguatan yang dilakukan secara langsung dan spesifik, misalnya dengan menyebutkan perilaku atau usaha anak, terbukti memberikan dampak yang lebih signifikan. Anak menjadi lebih percaya diri untuk mencoba kembali kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, serta lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan perkembangan sosial-emosional anak. Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan juga menunjukkan bahwa penguatan belum menjadi budaya kelas yang konsisten. Guru belum memanfaatkan berbagai bentuk penguatan lain seperti pemberian simbol bintang, stiker, atau kesempatan memilih kegiatan sebagai bentuk penghargaan nonmateri. Implementasi penguatan yang masih terbatas ini menyebabkan potensi penguatan dalam membentuk perilaku positif anak belum sepenuhnya optimal.

Pembahasan

Penguatan dalam pembelajaran anak usia dini menjadi aspek yang sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Penguatan tidak hanya terbatas pada pemberian hadiah atau pujian, tetapi juga melibatkan teknik-teknik yang dapat mendorong anak untuk mempertahankan perilaku positif dan keterampilan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan positif yang diberikan secara tepat waktu dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak serta memperkuat perilaku belajar yang diharapkan (Sujiono, 2019). Anak-anak di usia dini belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, sehingga penguatan yang tepat dapat memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penguatan yang diberikan oleh guru berfungsi untuk mendorong anak-anak tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Santrock (2020) yang menegaskan bahwa penguatan positif yang diberikan secara konsisten oleh guru berperan penting dalam membentuk perilaku adaptif dan motivasi belajar anak usia dini. Santrock menjelaskan bahwa anak-anak belajar memahami perilaku yang diharapkan melalui respons langsung dari lingkungan, terutama dari guru sebagai figur signifikan di sekolah. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian di TKK Negeri Harapan Bangsa, di mana anak menunjukkan respons yang lebih antusias dan percaya diri ketika guru memberikan penguatan secara langsung dan spesifik.

Selanjutnya, Deci dan Ryan melalui teori *Self-Determination* menyatakan bahwa penguatan yang efektif adalah penguatan yang mendukung kebutuhan dasar anak, yaitu rasa kompeten, otonomi, dan keterhubungan sosial (Ryan & Deci, 2020). Penguatan yang hanya bersifat pujian umum, tanpa menekankan usaha dan proses, berpotensi kurang mendukung perkembangan motivasi intrinsik anak. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru masih jarang memberikan penguatan yang menekankan pada proses belajar, seperti keberanian mencoba dan ketekunan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khadijah (2020) dalam konteks PAUD di Indonesia menunjukkan bahwa variasi penguatan, baik verbal maupun nonverbal, dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran serta mengurangi perilaku pasif di kelas. Hasil penelitian tersebut menguatkan temuan di TKK Negeri Harapan Bangsa bahwa keterbatasan variasi penguatan menyebabkan penguatan belum menjadi budaya kelas yang konsisten.

Selain itu, Mulyasa (2021) menekankan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus direncanakan secara sadar dalam pembelajaran. Penguatan tidak boleh bersifat insidental, tetapi harus dirancang sejak tahap perencanaan pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh anak secara adil dan merata. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguatan belum terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran harian, sehingga belum semua anak mendapatkan penguatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil penelitian di TKK Negeri Harapan Bangsa, diketahui bahwa penguatan dalam pembelajaran anak usia dini telah mulai diterapkan oleh guru, namun belum dilakukan secara konsisten, terencana, dan variatif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Uno dan Mohamad (2021) yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam penerapan penguatan di kelas adalah kurangnya perencanaan guru dalam mengaitkan penguatan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Akibatnya, penguatan sering diberikan secara spontan dan belum memberikan dampak maksimal terhadap perubahan perilaku anak.

Penggunaan penguatan verbal yang bersifat umum, seperti “bagus” dan “hebat”, menunjukkan bahwa guru masih berfokus pada hasil akhir kegiatan belajar. Menurut Slameto (2020), penguatan yang terlalu umum cenderung kurang efektif karena anak tidak memperoleh pemahaman yang jelas mengenai perilaku atau usaha apa yang diapresiasi. Dalam pembelajaran anak usia dini, penguatan yang spesifik dan berorientasi pada proses belajar sangat penting agar anak mampu mengembangkan kesadaran diri, rasa percaya diri, dan motivasi untuk terus mencoba.

Hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, keaktifan, dan kepercayaan diri anak ketika penguatan diberikan secara langsung dan spesifik sejalan dengan temuan Bredekamp (2019) yang menegaskan bahwa respons positif guru yang tepat

waktu dapat memperkuat keterlibatan anak dalam pembelajaran dan mendorong perkembangan sosial-emosional secara optimal. Penguatan yang diberikan segera setelah perilaku positif muncul membantu anak mengaitkan perilaku tersebut dengan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi penguatan belum merata pada seluruh anak dan belum menjadi budaya kelas. Menurut Widodo dan Lestari (2022), konsistensi dalam pemberian penguatan merupakan kunci keberhasilan strategi ini, terutama dalam membangun iklim kelas yang positif dan inklusif. Ketika penguatan hanya diberikan kepada anak-anak tertentu, anak lain berpotensi merasa kurang diperhatikan dan menjadi pasif dalam pembelajaran. Selain itu, belum dimanfaatkannya bentuk penguatan nonmateri yang lebih beragam, seperti pemberian simbol penghargaan atau kesempatan memilih kegiatan, menunjukkan bahwa guru masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kreativitas strategi penguatan. Susanto (2021) menyatakan bahwa penguatan nonmateri yang bersifat sosial dan simbolik lebih dianjurkan dalam pendidikan anak usia dini karena dapat menumbuhkan motivasi belajar tanpa menimbulkan ketergantungan pada hadiah fisik.

Di TKK Negeri Harapan Bangsa, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh sebagian guru masih kurang variatif, dengan beberapa guru yang lebih cenderung menggunakan metode ceramah satu arah. Hal ini menyebabkan anak-anak cepat merasa bosan dan kurang aktif, padahal pada usia dini, anak-anak lebih membutuhkan kegiatan yang bersifat aktif dan menyenangkan seperti bermain peran atau aktivitas stimulatif lainnya. Kondisi ini menyebabkan dampak penguatan terhadap motivasi belajar anak belum optimal, karena anak belum sepenuhnya memahami perilaku positif apa yang perlu dipertahankan dalam pembelajaran (Amalia, 2019; Suryana, 2018). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan strategi penguatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah memberikan kesempatan bermain setelah anak selesai dengan tugas atau kegiatan tertentu. Ini tidak hanya memberikan penguatan positif, tetapi juga memberi anak ruang untuk mengekspresikan diri dan memperkuat keterampilan sosial mereka melalui interaksi dengan teman-teman sebaya. Selain itu, penguatan positif juga dapat diberikan melalui pujian yang spesifik, yang lebih menekankan pada usaha dan proses yang telah dilakukan anak, bukan hanya pada hasil akhir, karena pujian verbal dan non-verbal terbukti berpengaruh pada perkembangan perilaku positif dan motivasi belajar anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif seperti pujian dapat meningkatkan respons anak dalam tugas pembelajaran dan perilaku positif mereka secara umum. (Ulfa, Kustati, & Sepriyanti, 2025). Misalnya, guru dapat memberikan pujian seperti, "Kamu sangat sabar menyelesaikan tugas ini!" yang memberi anak pengakuan terhadap usaha mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik mereka untuk terus berusaha (Amelia,

Akbar, 2025). Pemberian pujian verbal dan dukungan emosional yang konsisten terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme anak terhadap aktivitas belajar mereka, khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis atau aktivitas akademik lainnya (Ulfa, F., Kustati dan Sepriyanti, (2025). Penguatan yang tepat waktu dan konsisten juga penting untuk membantu anak memahami hubungan antara perilaku positif mereka dengan penguatan yang diterima (Slavin, 2018).

Implementasi strategi penguatan dalam pembelajaran anak usia dini harus dilakukan dengan perhatian terhadap waktu dan cara pemberian penguatan agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga mereka bisa lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Asti dan Maryani, 2023). Implementasi reward asyik membangun motivasi belajar anak usia dini di TK Bina Tunas Bangsa. Penguatan perlu diberikan segera setelah anak menunjukkan perilaku yang diinginkan, agar mereka dapat menghubungkan perilaku tersebut dengan hasil yang positif. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana anak merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka. Meskipun penguatan sering kali berbentuk penghargaan eksternal, penting bagi guru untuk juga memperkuat motivasi intrinsik anak, seperti rasa bangga terhadap pencapaian mereka, agar mereka dapat terus berkembang secara mandiri. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aplikatif bagi anak usia dini. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu dilatih untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mengedepankan interaksi aktif dan penguatan positif. Pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, yang pada gilirannya dapat mempercepat perkembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional anak. Penerapan strategi penguatan yang tepat dan konsisten dalam pembelajaran anak usia dini dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mereka. Penguatan yang diberikan secara tepat waktu, variatif, dan berorientasi pada proses serta usaha dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan keterampilan anak. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk berkembang sesuai dengan potensi terbaik mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru di TKK Negeri Harapan Bangsa telah menerapkan penguatan baik secara verbal maupun nonverbal. Penguatan verbal yang paling sering muncul berupa pujian sederhana seperti

“bagus”, “hebat”, “pintar”, dan “iya benar”, sedangkan penguatan nonverbal diwujudkan melalui senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, serta mendekati anak sebagai bentuk perhatian dan apresiasi. Namun demikian, strategi penguatan tersebut masih bersifat umum, kurang variatif, dan belum menekankan proses usaha anak (misalnya ketekunan, keberanian mencoba, dan kerja sama). Selain itu, penguatan yang diberikan cenderung spontan, belum terencana, dan belum terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran harian sehingga pemberiannya belum merata kepada seluruh anak di kelas. Dari sisi implementasi, penelitian menunjukkan bahwa penguatan belum konsisten diterapkan pada setiap tahap pembelajaran (awal, inti, penutup). Walaupun demikian, ketika guru memberikan penguatan secara langsung dan spesifik setelah anak menyelesaikan tugas, anak tampak lebih antusias, aktif, serta meningkat kepercayaan diri dan keberaniannya untuk mencoba kembali maupun berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi penguatan yang lebih kreatif, konsisten, serta sesuai karakteristik anak usia dini, termasuk penguatan yang tepat waktu, variatif, dan berorientasi pada proses, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif serta mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara optimal.

Daftar Pustaka

- Amalia, R. (2019). *Penguatan positif dalam pembelajaran anak usia dini*. Alfabeta.
- Amelia, D. F., Akbar, M. I., et al. (2025). Pengaruh pemberian pujian terhadap kepercayaan diri pada anak usia dini TK Negeri Pembina 2 Palembang. *Journal of Psychology and Humans*, 1(1),
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Asti, D., Maryani, E., et al. (2023). Implementasi reward asyik membangun motivasi belajar anak usia dini di TK Bina Tunas Bangsa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3709–3917.
- Beaty, J. J. (2016). *Skills for preschool teachers* (10th ed.). Pearson.
- Bredenkamp, S. (2019). *Effective practices in early childhood education: Building a foundation* (4th ed.). Pearson.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Edisi ke-1). Unsu Press.
- Hidayat, R. (2021). *Strategi pembelajaran aktif di pendidikan anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Hurlock, E. B. (2019). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Nasution, Y. S., Nur, K., Harahap, N., & Hikmah, N. (2024). Analisis keterampilan memberi penguatan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak usia dini. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 124–140. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.89>
- Jansen, H. (2010). *Strategi pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik*. Kencana Prenada Media Group.
- Khadijah. (2020). *Pengembangan sosial emosional anak usia dini*. Perdana Publishing.

- Morrison, G. S. (2018). *Early childhood education today* (14th ed.). Pearson.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2020). *Pelajaran menyenangkan di PAUD*. Alfabeta.
- Nuareni. (2010). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran*, 2(2), 143–152.
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2021). *Metode pengembangan sosial emosional anak usia dini*. Universitas Terbuka.
- Pakaya, W. C., Sutadji, E., Dina, L. N. A. B., Rahma, F. I., Mashfufah, A., & Ayu, I. (2023). *Metode penelitian pendidikan*. Nawa Literasi Publishing.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Safitri, Y. R., & Nurhamidah. (2025). Peran penting guru dalam menerapkan strategi pembelajaran efektif dan menyenangkan di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Insan Cinta Pendidikan*, 4(3),
- Santrock, J. W. (2020). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh penguatan guru terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 123–132.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Sujiono, Y. N. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Suryana, D. (2018). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Kencana.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2018). *Konsep dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, F., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pemberian penguatan positif (positive reinforcement) dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis anak. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 566–573.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2021). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.
- Widodo, S., & Lestari, R. (2022). Strategi penguatan guru dalam menciptakan iklim kelas positif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(1), 45–56.